

## Perbaikan Nutrien Pakan, Produktivitas dan Biaya Produksi di Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi, Jember

*Improvements in Feed Nutrients, Productivity and Production Costs in Nusa Jaya Abadi Duck Farm, Jember*

Shokhirul Imam <sup>1\*</sup>, Anang Febri Prasetyo <sup>1</sup>, Noor Asrianto <sup>1</sup>, Victor Phoa <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember

[shokhirul\\_imam@polije.ac.id](mailto:shokhirul_imam@polije.ac.id)

[anangfebri@polije.ac.id](mailto:anangfebri@polije.ac.id)

[noorasrianto@polije.ac.id](mailto:noorasrianto@polije.ac.id)

<sup>2</sup> Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember

[victor@polije.ac.id](mailto:victor@polije.ac.id)

### ABSTRAK

Latar belakang pengabdian kepada masyarakat adalah Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi yang berada di Jember mempunyai produktivitas yang rendah, sehingga laba usaha yang diterima juga rendah. Tujuan pengabdian adalah memperbaiki kandungan nutrien pakan, produktivitas, dan biaya produksi di Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui metode survei, wawancara, penyuluhan, serta pendampingan langsung. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan secara deskriptif naratif. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa pakan yang digunakan untuk pembesaran itik pedaging mempunyai protein kasar dan energi metabolis yang lebih rendah dari standar SNI yaitu 15,63% vs 18% dan 2790,04 kkal/kg vs 2900 kkal/kg, menghasilkan produktivitas rendah yaitu FCR 2,4 dan biaya pakan tinggi mencapai 68,66% dari biaya produksi, sehingga menghasilkan laba rendah, yaitu Rp 2.400,-/ekor. Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat adalah diperlukan reformulasi pakan yang sesuai dengan standar SNI agar produktivitas itik di Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi produktivitas dan labanya meningkat, serta biaya produksinya menurun.

**Kata kunci** — Itik pedaging, nusa jaya abadi, produktivitas, biaya produksi, pakan

### ABSTRACT

The background of the community service is that Nusa Jaya Abadi Duck Farm in Jember has low productivity, resulting in low business profits. The purpose of the community service is to improvements feed nutrient content, productivity, and production costs at Nusa Jaya Abadi Duck Farm. Community service activities are carried out through survey methods, interviews, counseling, and direct assistance. The data obtained were analyzed and presented in a descriptive narrative. The results of community service found that the feed used for broiler duck breeding has crude protein and metabolic energy lower than SNI standards, namely 15.63% vs 18% and 2790.04 kcal/kg vs 2900 kcal/kg, resulting in low productivity, namely FCR 2.4 and high feed costs reaching 68.66% of production costs, resulting in low profits, namely Rp 2,400,-/duck. The conclusion of the community service is that feed reformulation is needed in accordance with SNI standards so that duck productivity at Nusa Jaya Abadi Duck Farm productivity and profits increase, and production costs decrease.

**Keywords** — Broiler ducks, nusa jaya abadi, productivity, production costs, feed

## 1. Pendahuluan

Kegiatan bisnis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup individu, karena pertumbuhan ekonomi membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, peluang kerja menjadi faktor penting dalam memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. UMKM adalah bagian penting dari ekosistem bisnis yang telah lama menjadi dasar perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan sektor UMKM berpotensi besar untuk memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat [1].

Salah satu bentuk UMKM yang semakin berkembang adalah usaha itik pedaging. Berkembangnya ternak itik dapat dilihat dari populasi itik yang mencapai 48 juta ekor dan produksi daging mencapai 44 ribu ton pada tahun 2023 serta hal tersebut meningkat setiap tahun [2]. Fenomena tersebut sebagai akibat dari permintaan daging itik oleh masyarakat saat ini yang cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya peningkatan minat konsumen terhadap daging itik. Salah satu tanda meningkatnya minat konsumen adalah bertambahnya jumlah warung, rumah makan, katering, hingga restoran yang menawarkan hidangan daging itik. Banyaknya tempat makan yang menyediakan daging itik ini berkontribusi pada peningkatan permintaan daging itik [3]. Peluang tersebut salah satunya ditangkap oleh Peternakan Itik Pedaging Nusa Jaya Abadi di Jember.

Peternakan Itik Pedaging Nusa Jaya Abadi adalah salah satu UMKM di bidang peternakan yang ada di Desa Keraton, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Peternakan tersebut mengeluhkan produktivitas itik yang rendah, sehingga laba usahanya juga rendah. [4] menyatakan bahwa produktivitas itik yang rendah menyebabkan pembengkakan dalam biaya produksi. Hal ini sebagai akibat dari pemanfaatan pakan dan praktek dalam manajemen pemeliharaan yang kurang efisien. Oleh sebab itu diperlukan perbaikan yang mendalam tentang produktivitas itik yang rendah di Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi, Jember.

Perbaikan pakan dan kandungan nutriennya, produktivitas dan biaya produksi pada peternakan itik sangat penting untuk mengoptimalkan efisiensi dan profitabilitas secara keseluruhan. Perbaikan dimulai dengan evaluasi mencakup analisis kandungan nutrisi pakan, recording pada konsumsi, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan, dan menghitung biaya keseluruhan dalam pemeliharaan itik. Evaluasi pakan merupakan evaluasi yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa itik menerima nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan produksi yang optimal. [5] menyatakan bahwa perhitungan yang tepat terhadap kualitas pakan dan kandungan nutrisi sangat penting untuk mengoptimalkan konsumsi pakan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Evaluasi produktivitas itik merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja pertumbuhan secara keseluruhan. Faktor ini memungkinkan praktik manajemen yang lebih baik dan optimalisasi peningkatan produktivitas. Evaluasi biaya produksi terkait analisis biaya pakan dan tenaga kerja. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi bagian mana efisiensi dapat ditingkatkan dan biaya dapat dikurangi, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan profitabilitas untuk pemeliharaan itik [6].

Dari uraian tersebut diatas, maka diperlukan adanya perbaikan pakan dan kandungan nutriennya, produktivitas, dan biaya produksi pada Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi, sehingga lebih efisien dan meningkatkan profitabilitas usaha.

## 2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode survei langsung ke Peternakan Itik Pedaging Nusa Jaya Abadi, dilanjutkan dengan wawancara langsung dengan pemilik dan pekerja, kemudian dilakukan penyuluhan dan pendampingan secara langsung dalam memperbaiki pakan dan kandungan nutriennya, produktivitas, dan biaya produksi untuk memastikan bahwa kebutuhan dan tantangan pada Peternakan Itik Pedaging Nusa Jaya Abadi diidentifikasi dan ditangani secara tepat dan akurat.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan perbaikan pakan dan kandungan nutrisi pakan disajikan pada Tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Peternak menggunakan formulasi dedak padi sebanyak 75%, konsentrat A sebanyak 12,5% dan Konsentrat B sebanyak 12,5%, sehingga menghasilkan kandungan nutrisi pakan energi metabolis 2776,72 kkal/kg, protein kasar 15,75%, lemak kasar 9,7%, serat kasar 9,5%, abu 16,16%, kalsium 2,2%, fosfor 1,15%, asam amino lisin 1,03% dan asam amino metionin 0,68%. Data tersebut menunjukkan beberapa kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan [7] pakan itik pedaging penggemukan mempunyai kadar abu maksimum 8%, protein kasar minimum 18%, lemak kasar minimum 3%, serat kasar maksimum 5%, kalsium 0,8-1,2%, fosfor total 0,6%, energi metabolis minimum 2.900 kkal/kg, asam amino lisin minimum 0,75%, dan asam amino metionin minimum 0,28%.

Berdasarkan perbandingan dari kedua data tersebut, maka dapat dievaluasi bahwa pakan peternak kekurangan nutrisi energi metabolis 123,28 kkal/kg, kekurangan protein kasar 2,25%, kelebihan serat kasar 4,5%, kelebihan abu 8,16%, kelebihan kalsium 1%, dan kelebihan fosfor 0,55%. Kekurangan dan kelebihan nutrisi pakan dari standar yang dibutuhkan oleh itik pedaging berakibat rendahnya produktivitas itik. Produktivitas itik secara signifikan dipengaruhi oleh keseimbangan nutrisi pakan [8], [9]. Pakan yang diformulasikan dengan benar dengan berbagai bahan pakan, serta memastikan itik menerima nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pakan yang ditambahkan feed additif dapat meningkatkan efisiensi pencernaan pakan [10]. Sebaliknya, kekurangan atau kelebihan nutrisi dari standar yang dibutuhkan dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan tidak optimal dan munculnya berbagai macam penyakit yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas ternak [11].

Tabel 1. Komposisi bahan pakan dan kandungan nutrisi pakan

| Bahan Pakan            | Penggunaan (%) |
|------------------------|----------------|
| Dedak Padi             | 75,00          |
| Konsentrat A           | 12,50          |
| Konsentrat B           | 12,50          |
| Total                  | 100,00         |
| Kandungan Nutrien (%)* |                |
| EM (Kkal/kg)           | 2776,72        |
| PK                     | 15,75          |
| LK                     | 9,70           |
| SK                     | 9,50           |
| Abu                    | 16,16          |
| Ca                     | 2,20           |
| P                      | 1,15           |
| Lys                    | 1,03           |
| Met                    | 0,68           |

Keterangan : \*Berdasarkan Tabel Kandungan Nutrisi Bahan Pakan [12]

Hasil produktivitas itik pedaging disajikan pada Tabel 2. Data tersebut menunjukkan bahwa pada umur 1-14 hari memiliki pertambahan bobot badan 0,45 kg, konsumsi 0,5 kg dan konversi pakan 1,1. Sedangkan pada umur 15-37 hari mempunyai pertambahan bobot badan 1 kg, konsumsi pakan 3 kg, dan konversi pakan 3, dengan rerata pertambahan bobot badan 1,45 kg, konsumsi pakan 3,5 dan konversi pakan 2,4. Produktivitas itik pedaging tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan itik pedaging lain yang ada di Indonesia. Itik pedaging yang dipelihara di Lampung dengan masa pemeliharaan 36 hari, mengkonsumsi pakan 2,3 kg, pertambahan bobot badan 1,5 kg dan konversi pakan sebesar 1,6. Pakan yang diberikan memiliki kandungan protein kasar sebesar 22% [13]. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas itik pedaging memiliki nilai kenaikan yang linier dengan kandungan protein kasar pada pakan. [14], [15] menyatakan bahwa kenaikan bobot badan mengikuti kenaikan protein kasar dalam pakan, semakin tercukupinya kandungan nutrisi pakan untuk ternak mengakibatkan semakin cepat bobot badan akhir yang tinggi tercapai.

Tabel 2. Produktivitas itik pedaging

| Umur           | PBB (kg) | Konsumsi (kg) | FCR |
|----------------|----------|---------------|-----|
| 1-14           | 0,45     | 0,50          | 1,1 |
| 15-37          | 1,00     | 3,00          | 3,0 |
| Jumlah/ rerata | 1,45     | 3,50          | 2,4 |

Hasil evaluasi biaya produksi disajikan pada Tabel 3. Data tersebut menunjukkan bahwa harga pakan per periode pemeliharaan mencapai Rp 24.100,-/ekor dengan persentase 68,66%, biaya pembelian DOD Rp 8.000,- dengan persentase 22,79%, biaya tenaga kerja dan lain lain Rp 3.000,- dengan persentase 8,55%, dengan total biaya Rp 35.100,-, dan harga jual itik per ekor Rp 37.500,-, serta laba per ekor per periode Rp 2.400,-. Biaya produksi dan laba per ekor menunjukkan harga yang normal. Hal ini diakibatkan fluktuasi harga antara satu daerah dengan yang lain di Indonesia. [16] menyatakan bahwa pemeliharaan itik pedaging selama 2 bulan di Aceh menghabiskan total biaya produksi Rp 38.636,- dan hasil penjualan per ekor mencapai Rp 49.150,-, serta memperoleh laba Rp 10.514,-.

Tabel 3. Biaya produksi dan laba/ekor

| Pakan                   | Harga Pakan Berdasarkan Konsumsi (Rp) | Bibit / DOD (Rp) | Tenaga Kerja dll (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) | Harga Jual Itik (Rp) |
|-------------------------|---------------------------------------|------------------|-----------------------|-------------------|----------------------|
| BR 1 (umur 1-14 hari)   | 4.600                                 |                  |                       |                   |                      |
| SELFMIX (umur 15-panen) | 19.500                                |                  |                       |                   |                      |
| TOTAL                   | 24.100                                | 8.000            | 3.000                 | 35.100            | 37.500               |
| Persentase biaya (%)    | 68,66                                 | 22,79            | 8,55                  | Laba              | 2.400,0              |

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat adalah diperlukan reformulasi pakan yang sesuai dengan standar SNI agar produktivitas itik di Peternakan Itik Nusa Jaya Abadi produktivitas dan labanya meningkat, serta biaya produksinya menurun.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Jember yang telah mendanai program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- [1] S. Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat," *J. Akuntan Publik*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2023.
- [2] Ditjennakkeswan, *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023.
- [3] J. F. Lembong, N. M. Santa, A. Makalew, and F. H. Elly, "Analisis break even point usaha ternak itik pedaging (studi kasus pada usaha itik milik kelompok masawang di desa talikuran kecamatan remboken)," *ZOOTECH*, vol. 35, no. 1, pp. 39–45, 2015.
- [4] S. Sukarne and M. Nursan, "Effectiveness test of duck mie (innovation of noodle-shaped feed) on peking duck productivity," *J. Biol. Trop.*, vol. 22, no. 2, pp. 398–406, 2022.
- [5] H. Y. Wang *et al.*, "Evaluation of the ileal digestibility and excreta retention of phosphorus for feed phosphates in broiler chickens and in Pekin ducks," *Poult. Sci.*, vol. 101, no. 7, p. 101837, 2022.
- [6] J. Sumarmono, "Duck production for food security," in *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 2019.
- [7] SNI, *Pakan Itik Pedaging Penggemukan*, SNI 8505:2018. Jakarta: Standar Nasional Indonesia, Badan Standar Nasional Republik Indonesia, 2018.
- [8] D. Terzeman and O. Karunskyi, "Determination of meat productivity of «blagovarsky» cross ducks," *Grain Prod. Mix. Fodder's*, vol. 20, no. 4, pp. 29–33, 2020.
- [9] S. Imam, R. Muryani, and L. D. Mahfudz, "Pengaruh Penambahan Vitamin a Sintetik Dalam Pakan Terhadap Fertilitas, Daya Tetas, Dan Mortalitas Embrio Telur Itik Magelang Pembibit Yang Dipelihara Secara in Situ," *Anim. Agric. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 104–115, 2013.
- [10] S. K. Saha, N. N. Pathak, S. K. Saha, and N. N. Pathak, "Use of feed additives on livestock production," *Fundam. Anim. Nutr.*, pp. 205–218, 2021.
- [11] K. C. Klasing, "Nutritional diseases," *Dis. Poult.*, pp. 1203–1232, 2013.
- [12] H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, and A. D. Tillman, "Tabel komposisi pakan untuk Indonesia," (*No Title*), 1990.



- [13] R. Riyanti, R. Sutrisna, K. Nova, and B. W. Sungging, "Kecukupan Nutrien dan Performa Itik Pedaging pada Peternak Rakyat Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," in *Prosiding Seminar Nasional HITI Komda Lampung Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung 2022*, Pasca Sarjana Universitas Lampung, 2023, pp. 44–52.
- [14] M. R. Imawan, "Pengaruh ransum dengan kadar protein kasar berbeda terhadap pertumbuhan itik betina Mojosari," 2016.
- [15] D. D. Bell and W. D. Weaver, *Commercial chicken meat and egg production*. Springer Science & Business Media, 2012.
- [16] N. Farida, M. Mulyadi, and D. Daniel, "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Pedaging Dengan Pemberian Pakan Lokal Fermentasi Probiotik," *Kandidat J. Ris. dan Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 60–69, 2020.

